

Pengembangan Desa Wisata Aan Klungkung Melalui Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat

I Nyoman Abdi¹, Putu Adi Suprpto²,
Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja^{3*}, Ni Ketut Pradani Gayatri Sarja⁴

¹⁻² Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, ³ Pariwisata, Politeknik Negeri Bali,

⁴ Teknik Elektro, Politeknik Negeri Bali

¹ abdi_nyoman@pnb.ac.id; ² adisuprpto@pnb.ac.id; ^{3*} yuniastari@pnb.ac.id;

⁴ pradanigayatri@pnb.ac.id

Abstrak

Desa Aan merupakan desa wisata berlokasi di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Desa Aan memiliki potensi dibidang pariwisata dan perdagangan. Potensi pariwisata desa Aan salah satunya adalah Petapan Park yang menyajikan berbagai wahana permainan. Selain itu, Desa Aan juga dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil *virgin coconut oil* (VCO). Dalam pengembangan potensi desa, Desa Aan mengalami beberapa permasalahan dari segi penunjang pariwisata, promosi, pengelolaan keuangan serta pengolahan limbah. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari persiapan, pembuatan fasilitas penunjang pariwisata, pelatihan serta evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu desa dalam mengembangkan potensinya serta meningkatkan pengetahuan masyarakat desa sehingga Desa Aan ini menjadi desa wisata yang unggul. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menghasilkan fasilitas papan petunjuk arah, gate untuk jalur *cycling* dan *hand sanitizer*. Selain itu, peningkatan pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan dan cara melakukan promosi desa melalui media sosial. Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan produk baru hasil dari pengolahan sampah organik berupa pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebun masyarakat dan juga menghasilkan produk bernilai jual berupa *cookies* yang dibuat dengan memanfaatkan limbah ampas kelapa.

Kata Kunci: *potensi desa, pemberdayaan masyarakat, Desa Aan*

Pendahuluan

Pengembangan desa wisata merupakan kegiatan alternatif pariwisata yang didasarkan pada potensi yang dimiliki desa mencakup aspek kelestarian lingkungan, tradisi yang sudah ada sejak dahulu, kebudayaan yang melekat pada masyarakatnya dan fokus dalam memberdayakan masyarakat di sekitar desa (Prihastha & Suswanta 2020). Proses dalam mengembangkan pariwisata perdesaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang terdapat pada desa tersebut (Nursetiawan & Garis 2019). Setelah dilakukan identifikasi maka diperlukan upaya pemberdayaan potensi yang dimiliki desa baik dari alam dan budaya (Sugiarti, Aliyah, & Yudana 2016). Hal ini pun tidak lepas dari partisipasi masyarakat desa sebagai salah satu komponen pendukung dalam suksesnya sebuah program desa wisata (Tri Indrianti, Ariefianto, & Halimi 2019). Diharapkan dengan adanya partisipasi dari masyarakat desa

dapat bermanfaat menciptakan lapangan pekerjaan baru, mempertahankan budaya serta tradisi setempat, mendorong pengembangan industri kecil menengah yang dikelola masyarakat setempat serta sebagai sarana promosi produk lokal (Suranny, 2021). Salah satu desa pada Kabupaten Klungkung Bali yang ditetapkan sebagai desa wisata adalah Desa Aan.

Desa Aan ditetapkan sebagai desa wisata ke 19 berdasarkan Peraturan Bupati Klungkung Nomor 8 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 2 tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Wisata. Desa Aan berlokasi di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Secara administratif desa dengan luas sekitar 398 Ha dan berjarak 8 Km dari arah utara kota Semarapura Ibu Kota Kabupaten Klungkung ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.149 jiwa. Desa Aan memiliki potensi dibidang pariwisata dan perdagangan. Potensi pariwisata desa Aan salah satunya adalah Petapan Park yang menyajikan berbagai wahana permainan antara lain, *river tubing*, permainan air sungai, kolam pancing, area *camping* (perkemahan) hingga wisata spiritual tempat melukat, tempat melakukan *selfie* dengan latar alam yang sangat indah serta taman baca. Objek Wisata Petapan park juga terdapat tempat makan yang menyajikan berbagai hidangan, antara lain bakso dan soto serta hidangan khas pedesaan berupa nasi sela dan nasi campur. Selain itu, Desa Aan juga dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil VCO karena dengan banyaknya tanaman pohon kelapa di desa tersebut dan juga madu kelle.

Dalam pengembangan potensi desa, Desa Aan mengalami beberapa permasalahan dari segi penunjang pariwisata, promosi, pengelolaan keuangan serta pengolahan limbah. Permasalahan dari segi penunjang pariwisata adalah tidak adanya papan penunjuk arah yang menerangkan destinasi wisata, tidak adanya *gate* untuk jalur *cycling*, tidak adanya *homestay* untuk wisatawan menginap serta tidak adanya fasilitas *hand sanitizer*. Permasalahan dari segi promosi adalah tidak adanya promosi desa secara digital melalui sosial media maupun website desa. Permasalahan dari segi pengelolaan keuangan adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh pihak pengelola keuangan Petapan Park membuat pencatatan atas transaksi yang ada. Permasalahan dari segi pengolahan limbah adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos serta limbah ampas kelapa menjadi produk baru yang berguna.

Penelitian terkait pengembangan potensi desa telah dilakukan oleh (Mappa & Sahlan 2022) dengan budidaya ayam kampung pada Desa Je'ne Madingin, selain itu pengembangan potensi desa melalui pengolahan stroberi juga dilakukan oleh (Elfarosa et al. 2021) di Desa Pancasari. Penelitian terkait pengolahan limbah dan sampah dilakukan oleh (Alam et al. 2022) melalui pemanfaatan limbah kotoran ternak (urine sapi) menjadi produk pupuk organik cair dan pestisida alami di Desa Laikang, penelitian (Lestari & Fatimatuzzahra 2022) melalui pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, penelitian oleh (Prastia, Noorcahyati, & Aryani 2021) pengolahan ampas kelapa menjadi produk berdaya jual seperti kerupuk, kue kering, dan abon ampas kelapa.

Mengacu permasalahan serta penelitian terkait, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan fasilitas penunjang pariwisata yaitu penunjuk arah, *gate* jalur *cycling* serta *hand sanitizer* serta pelatihan terkait dengan promosi digital, keuangan dan pengolahan sampah organik serta ampas

kelapa. Hal ini tentunya bermanfaat untuk desa karena dapat meningkatkan potensi yang dimiliki sehingga memiliki nilai jual dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut. Selain itu juga mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah dan limbah ampas kelapa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Aan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung selama kurang lebih 6 bulan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Gambar 1 menampilkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Aan yang terdiri dari persiapan, pembuatan fasilitas penunjang pariwisata, pelatihan serta evaluasi yang diukur dari tingkat keberhasilan masyarakat Desa Aan yang dalam mempraktekkan materi yang diberikan dalam pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah fasilitas penunjang pariwisata seperti penunjuk arah, gate jalur *cycling* dan *hand sanitizer*, peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan promosi desa melalui sosial media, pengolahan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk kebun masyarakat serta menghasilkan produk baru yaitu *cookies* dari ampas kelapa. Mengacu pada metode pelaksanaan yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut dijelaskan masing-masing metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian di Desa Aan.

Persiapan

Pada tahapan persiapan dilakukan dua kegiatan yaitu sosialisasi serta identifikasi permasalahan dan potensi desa. Sosialisasi dilakukan dengan aparaturnya serta masyarakat desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Gambar 2 menampilkan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada aparaturnya desa. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Aan tentang potensi yang ada pada desa. Adapun potensi yang dimiliki Desa Aan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Potensi Desa Aan

Pembuatan Fasilitas Penunjang Pariwisata

Pembuatan fasilitas penunjang terdiri dari pembuatan papan penunjuk arah, gate untuk jalur *cycling* serta pembuatan *hand sanitizer*. Fasilitas penunjuk arah ini dibuat untuk mengarahkan wisatawan ke berbagai tempat wisata yang berada di Desa Aan seperti Petapan Park dan Peternakan Kele yang menjadi daya tarik utama Desa Aan. Selain itu, membuat Gate yang terbuat dari besi dan kayu dimana Gate dipasang di depan jalan *tracking* untuk jalur sepeda.



Gambar 4. Pembuatan Penunjuk Arah dan Gate

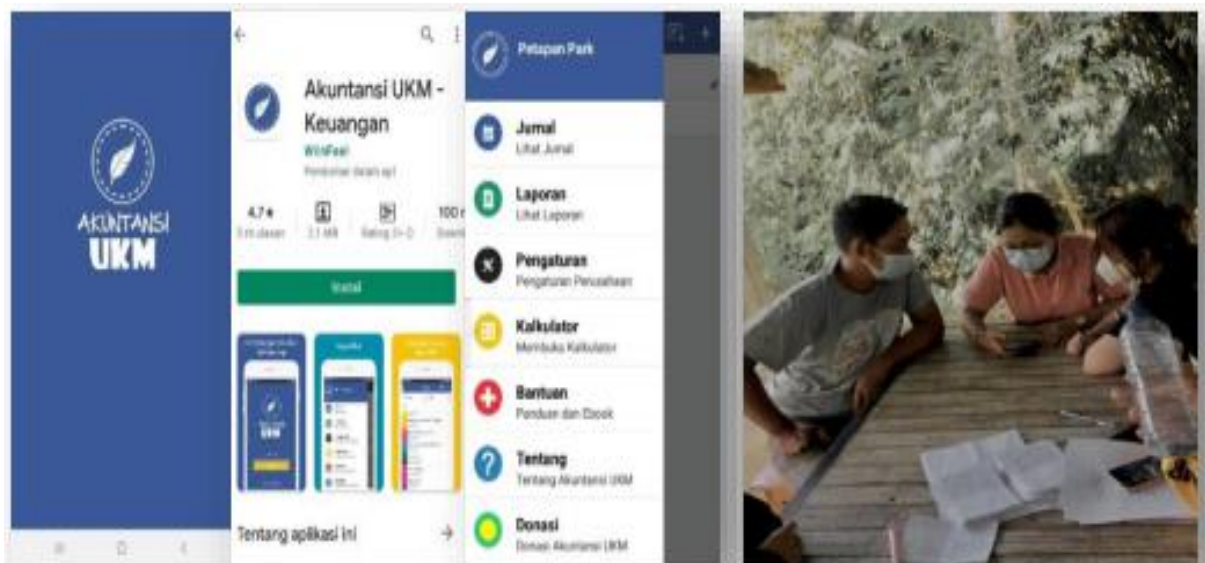
Pembuatan *hand sanitizer* otomatis diharapkan dapat menjadi alat pencegah penyebaran virus yang efektif. *Hand sanitizer* otomatis ini diharapkan dapat ditempatkan pada objek wisata petapan park.



Gambar 5. Pembuatan Hand Sinitizer Otomatis

Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan terdiri dari pelatihan keuangan, pelatihan promosi desa melalui sosial media, pelatihan pengolahan sampak organik menjadi kompos serta pengolahan limbah ampas kelapa menjadi cookies. Pelatihan keuangan dilakukan dengan memberikan tata cara penggunaan aplikasi Akuntansi UKM yang dapat di download di playstore pada smartphone. Aplikasi ini juga dapat digunakan secara gratis dan tanpa syarat serta tidak ada batasan transaksi yang bisa dicatat. Aplikasi ini dilengkapi fitur jurnal harian, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan neraca, laporan periode, laporan, hutang, laporan piutang, dan laporan SPT Tahunan.



Gambar 6. Pelatihan Keuangan

Pelatihan promosi digital diawali dengan pelatihan membuat beberapa konten dalam bentuk foto ataupun video yang berkaitan dengan tempat wisata yang ada pada Desa Aan khususnya Petapan Park. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan sosial media seperti Instagram dan Facebook sebagai media promosi tempat wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 7. Pelatihan Promosi Digital

Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos masyarakat diberikan materi cara pemilahan sampah kemudian praktek membuat komposter yang tidak memerlukan tenaga dan biaya. Nantinya masyarakat hanya perlu memasukkan sampah organik kedalam wadah atau komposter yang telah dibuat, ditutup rapat, dan biarkan terfermentasi sampai siap menjadi kompos. Kompos ini nantinya dapat diberikan ke perkebunan milik warga sebagai media penyubur tanaman. Perawatan selama masa fermentasi yakni hanya membuang beberapa ulat atau belatung yang kemungkinan muncul.



Gambar 8. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik menjadi Kompos

Pelatihan pengolahan ampas kelapa dilakukan untuk memberikan pengetahuan sekaligus praktek langsung mengolah ampas kelapa menjadi cookies. Bahan yang diperlukan untuk membuat cookies ampas yaitu mentega, telur, tepung terigu, gula pasir, gula palem, soda kue, garam, vanili bubuk, chocochip, dan juga ampas kelapa. Proses pembuatan cookies ampas kelapa dilakukan dengan terbilang mencampurkan bahan-bahan kemudian dibentuk bulat-bulat lalu sedikit dipipihkan dan dipanggang dalam oven dengan suhu 180 derajat celcius selama 15 menit. Pelatihan pengolahan ampas kelapa dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pelatihan Pengolahan Ampas Kelapa

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan indikator tingkat keberhasilan peserta pelatihan untuk membuat cookies ampas kelapa pada saat proses praktek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan dengan baik serta mampu untuk membuat cookies ampas kelapa sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan pengolahan ampas kelapa berhasil dilakukan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada Desa Aan, Kecamatan Bajarangkan, Kabupaten Klungkung telah menghasilkan fasilitas penunjang pariwisata yaitu petunjuk arah, gate untuk jalur *cycling* dan *handsanitizer*. Selain itu, melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan masyarakat desa dapat menambah pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan dan cara melakukan promosi desa melalui media sosial. Kegiatan pelatihan ini juga menghasilkan produk baru hasil dari pengolahan sampah organik berupa pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebun masyarakat dan juga menghasilkan produk bernilai jual berupa cookies yang dibuat dengan memanfaatkan limbah ampas kelapa. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan potensi desa serta pengetahuan masyarakat desa.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat bantuan pendanaan dari Politeknik Negeri Bali. Terimakasih kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Bali atas dukungannya serta terimakasih kepada Desa Aan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Alam, S., Megawati, M., Sadanu, R., Hasruddin, H., Ilham, M., Mandra, M. A. S., & Yusuf, A. Z. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak (Urine Sapi) Menjadi Produk Pupuk Organik Cair dan Pestisida Alami di Desa Laikang. *Madaniya*, 3(2), 200-208. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/168>
- Elfarosa, K. V., Widiantera, I. M., Sukraini, T. T., & Utami, M. A. J. P. (2021). Pengembangan Produk Olahan Stroberi Bagi UKM di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada Buleleng, Bali. *Madaniya*, 2(4), 408-416. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/117>
- Indrianti, D., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 13-18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/31001>
- Lestari, D., & Fatimatuzzahra, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis 3R di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Abdimas Galuh*, 4(1), 411-421. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh/article/view/7173>
- Mappa, N., & Sahlan, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Masa New Era Pandemi Covid-19 dengan Budidaya Ayam Kampung Unggul di Dusun Bangkala Desa Je'ne Madingin Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Madaniya*, 3(1), 93-96. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/147>
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 339-49. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3071>

- Prastia, M. M. R., Noorcahyati, N., & Aryani, F. (2021). Pemanfaatan Tepung Ampas Kelapa Menjadi Produk Olahan Bernilai Jual Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sungai Raden Kelurahan Handil Baru Kecamatan Samboja. *Buletin Poltanesa*, 22(2), 260–265. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i2.898>
- Prihastha, A., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 221–240. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v07.i01.p10>
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34388>
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>